

---

## HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA DI SDS WAHANA HARAPAN BANGSA

Sri Andini<sup>1</sup>, Rien Anitra<sup>2</sup>, Insan Suwanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi PGSD, FIP, Institut Sains dan Bisnis Singkawang, Indonesia

Korespondensi. E-mail: andinisri664@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan gaya belajar siswa di SDS Wahana Harapan Bangsa. 2) Mendeskripsikan terdapat atau tidaknya hasil belajar siswa di SDS Wahana Harapan Bangsa. 3) Mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPAS pada siswa di SDS Wahana Harapan Bangsa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas tinggi SDS Wahana Harapan Bangsa dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan hasil perhitungan angket gaya belajar siswa mayoritas memiliki gaya belajar visual yaitu 50%, 2) Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar IPAS siswa SDS Wahana Harapan Bangsa memiliki rata-rata 79, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa memiliki berkriteria yang tinggi, 3) Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,022 dimana  $< 0,05$  dan nilai pearson correlation 0,460 berada pada kategori sedang maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPAS siswa SDS Wahana Harapan Bangsa.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Hasil Belajar, IPAS

---

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLES AND IPAS LEARNING OUTCOMES AMONG STUDENTS AT SDS WAHANA HARAPAN BANGSA.***

### ***Abstract***

*This study aims to: (1) describe the learning styles of students at SDS Wahana Harapan Bangsa; (2) determine whether the students' learning outcomes in IPAS are achieved; and (3) examine the relationship between learning styles and IPAS learning outcomes among students at SDS Wahana Harapan Bangsa. This research employs a quantitative method with a correlational design. The population consists of all upper-grade students at SDS Wahana Harapan Bangsa, with a total sample of 40 students selected through a saturated sampling technique. Data collection techniques include questionnaires to assess students' learning styles and documentation to obtain IPAS learning outcomes. The data analysis techniques used are the normality test, linearity test, and hypothesis testing using the Pearson Product Moment correlation. The results of the study show that: (1) based on the questionnaire results, the majority of students (50%) have a visual learning style; (2) based on the analysis of IPAS learning outcomes, students at SDS Wahana Harapan Bangsa have an average score of 79, which falls into the high category; and (3) the hypothesis test using the Pearson Product Moment correlation shows a significance value (2-tailed) of 0.022 ( $< 0.05$ ), a Pearson correlation value of 0.460 (moderate category). Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between learning styles and IPAS learning outcomes among students at SDS Wahana Harapan Bangsa.*

**Keywords:** *learning styles ; students' learning outcomes ; IPAS*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam memajukan suatu bangsa serta merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu individu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, baik secara fisik maupun spiritual (Amalia, 2022). Sekolah sebagai institusi formal berperan sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik memperoleh pembelajaran yang mencakup aspek intelektual, kreativitas, maupun kemampuan sosial (Ambarwati, dkk., 2020). Dalam hal ini pendidikan harus mampu membekali siswa dengan pemahaman terhadap belajar, sehingga perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan pengetahuan atau pengalaman yang berdasarkan pencapaian dari suatu tujuan tertentu (Nurhasanah, 2020).

Dalam proses pembelajaran, siswa mempelajari berbagai hal, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar karena memberikan pemahaman kepada siswa mengenai lingkungan alam, fenomena sosial, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mata pelajaran ini mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya. Melalui penerapan prinsip-prinsip dasar metode ilmiah, pembelajaran IPAS juga membentuk sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kecakapan dalam menarik kesimpulan secara tepat, yang pada akhirnya menumbuhkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Asmar dkk., 2021).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidik dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Setiap individu, khususnya peserta didik di sekolah,

perlu dipahami secara mendalam agar guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakter masing-masing siswa dalam menerima informasi. Salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar yang mereka miliki.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2022). Ini berarti gaya belajar mengacu pada pendekatan yang konsisten yang digunakan oleh seorang pelajar dalam menerima, memproses, dan memahami informasi baru. Dalam hal ini mencakup cara mereka merasakan, berpikir dan memecahkan masalah. Dengan memahami perbedaan gaya belajar siswa, mereka dapat lebih meningkatkan fokus selama proses pembelajaran, sehingga berpotensi memperoleh materi yang lebih banyak dan bermakna (Sundayana, 2016).

Gaya belajar siswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Hal ini karena guru perlu merancang dan menyesuaikan metode pembelajaran yang beragam, menyusun materi ajar, serta memilih strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Isnaini L., 2023). Secara umum, terdapat tiga tipe gaya belajar, yaitu visual (belajar melalui penglihatan), auditori (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik, gerakan, atau sentuhan) (DePorter, 2015). Beberapa siswa dapat mengingat dan memahami materi pelajaran hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, sementara siswa lainnya perlu mencatat informasi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat diketahui melalui proses evaluasi yang berfungsi untuk mengukur

dan menilai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari di bawah bimbingan guru, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Chania, 2016). Jika kondisi ini dibiarkan terus berlangsung, dampaknya tidak hanya akan dirasakan pada kurang optimalnya hasil belajar individu, tetapi juga dapat memengaruhi capaian hasil belajar secara keseluruhan di tingkat kelas (Taiyeb, 2017).

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, yang umumnya diekspresikan dalam bentuk nilai atau angka (Prasadhana, 2023). Nilai tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam ranah kognitif yang terjadi mulai dari penerimaan rangsangan eksternal oleh indera, kemudian disimpan dan diproses di otak menjadi informasi, hingga kemampuan mengingat kembali informasi tersebut saat dibutuhkan untuk memecahkan masalah (Hariyanto, 2023). Hasil belajar mencakup berbagai kemampuan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, serta sikap. Dalam konteks pembelajaran IPAS, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SDS Wahana Harapan Bangsa mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah di kelas. Ada beberapa siswa yang memiliki nilai STS (Sumatif Tengah Semester) yang masih di bawah KKM yaitu 70 pada mata pelajaran IPAS. Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Wahana Harapan Bangsa, hasil belajar IPAS siswa belum maksimal. Salah satu penyebabnya ialah perbedaan karakteristik antar siswa, khususnya dalam hal menyerap informasi

yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Tiap siswa punya cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang cepat paham, ada juga yang kesulitan menyerap materi dari guru. Ada yang suka lihat gambar, ada yang lebih nyaman dengar penjelasan, ada yang suka diskusi atau praktik langsung, bahkan ada yang butuh kombinasi semuanya biar lebih paham.

Terkait penelitian tentang gaya belajar dan hasil belajar sejalan dengan penelitian dari Bire (2014) menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang memiliki hubungan gaya belajar visual sebesar 0,080; gaya belajar auditorial sebesar 0,043; dan gaya belajar kinestetik 0,079. Artinya, semakin meningkat penggunaan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

## **METODE**

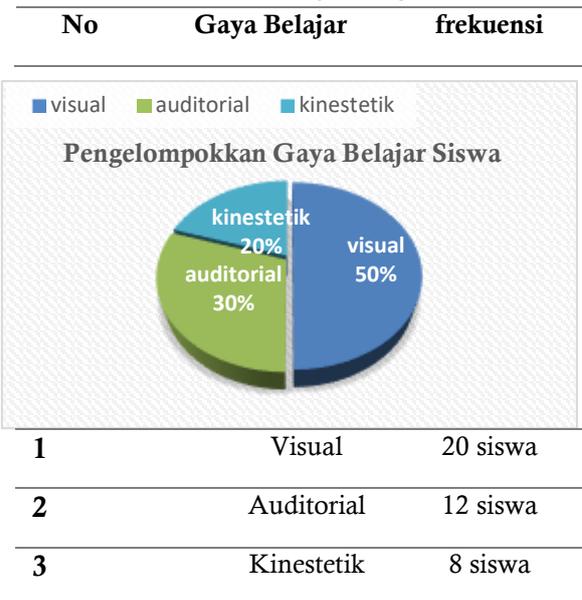
Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi SDS Wahana Harapan Bangsa. Teknik pengambilan sampling ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data gaya belajar sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji *Pearson Product Moment*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil data angket gaya belajar yang telah didapat dari keseluruhan skor jawaban siswa kelas IV, V, VI yang telah diberikan kepada 40 siswa. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

*Tabel 1. Gaya Belajar*



Diketahui tabel 1 diketahui bahwa dari 40 orang siswa terdapat 30 orang dengan gaya belajar visual, 12 orang dengan gaya belajar auditorial dan 8 orang dengan gaya belajar kinestetik.

*Gambar 1. Diagram lingkaran gaya belajar*

Berdasarkan diagram 1 diatas bahwa gaya belajar siswa di SDS Wahana Harapan Bangsa 50% dengan gaya belajar visual, 30% dengan gaya belajar auditorial, 20% dengan gaya belajar kinestetik. Artinya gaya belajar siswa dominan pada gaya belajar visual. Hal ini berarti sebagian besar siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mengerti suatu pembahasan dengan membaca atau mengamati objek visual.

Copyright ©2025, JRPD, ISSN 2615 – 1723 (P)

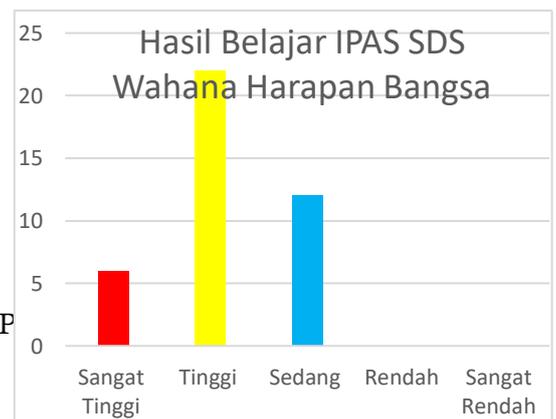
**2. Hasil Belajar**

Berdasarkan data hasil belajar IPAS siswa yang telah didapat dari nilai STS semester genap di kelas IV, V, VI di SDS Wahana Harapan Bangsa. yang berjumlah 40 orang. Hasil perhitungan hasil belajar IPAS siswa sebagai berikut.

*Tabel 2. Hasil Belajar*

Nilai	Kriteria	Frekuensi
89 – 100	Sangat Tinggi	6
65 – 76	Sedang	12
53 – 64	Rendah	0
40 – 52	Sangat Rendah	0
<b>Jumlah Keseluruhan Skor</b>		3162
<b>Rata-Rata Skor</b>		79
<b>Kriteria Keseluruhan</b>		<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor hasil belajar IPAS siswa yaitu 79 dengan kriteria tinggi. Hasil belajar yang tinggi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa telah menguasai materi IPAS dengan baik, sebagaimana ditinjau dari aspek kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk tindakan. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Selanjutnya hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



**Gambar 2.** Grafik Hasil belajar

Berdasarkan grafik 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 6 orang, siswa dengan kriteria tinggi berjumlah 22 orang dan siswa dengan

Variabel	Sig
Gaya Belajar ➡ Hasil Belajar	0,692

kriteria sedang berjumlah 12 orang.

No	Variabel	Sig
1	Gaya Belajar	0.906
2	Hasil Belajar	0,064

### 3. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPAS Siswa

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji ini, didapat hasil uji normalitas data angket gaya belajar dengan hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Shapiro Wilk Angket Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas gaya belajar dengan Shapiro-Wilk mempunyai nilai signifikansi 0,906 artinya lebih besar dari 0,05 sedangkan hasil belajar mempunyai nilai signifikansi 0,064 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat

memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas Angket Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, bahwa variabel gaya belajar dan variabel hasil belajar diperoleh nilai sigifikansi *deviaton from linearity* 0,692. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

#### c. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Korelasi Pearson Product Moment

Untuk mencari nilai korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar IPAS dilakukan dengan uji korelasi pearson product moment. Untuk mengetahui nilai korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPAS siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Pearson Product Moment Angket Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPAS

Variabel	N	Sig	Keterangan
Gaya Belajar ➡ Hasil Belajar	40	0,022	Signifikan

Dari tabel 5, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,022 dimana  $< 0,05$  maka ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan yang telah dilakukan koefisien korelasi sebesar 0,46 yang artinya memiliki hubungan yang sedang berdasarkan tingkat korelasi.

## 2) Koefien Determinasi

Setelah diketahui koefisien korelasinya, analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasinya. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPAS. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasinya 0,46 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (Gaya Belajar) dan Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 21%.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS terhadap data gaya belajar dan hasil belajar IPAS dari 40 siswa, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPAS. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,022, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,460 menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori sedang. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 21%, yang mengindikasikan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap hasil belajar IPAS siswa. Sementara itu, sebesar 79% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pola asuh orang tua, motivasi belajar, serta lingkungan sekolah dan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPAS siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marton (dalam Ghufon, 2014) bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019). Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh  $r$  hitung = (0,455) > dari  $r$  tabel

dengan  $n=51$  (0,279) atau nilai  $\text{sig } 0,012 < \alpha$  (0,05) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS Wahana Harapan Bangsa, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa yang paling dominan adalah gaya belajar visual. Selain itu, hasil belajar IPAS siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPAS siswa. Besarnya korelasi berada pada tingkat sedang, yang berarti gaya belajar memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar IPAS. Namun demikian, masih terdapat faktor lain di luar gaya belajar yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304-8313.
- Ambarwati, Adawiyah, Tri., Aloisius Harso., dan Adrianus Nassar (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)* 4 (1): 1-8.
- Asmar, A., & Suryadarma, I. G. P. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu model nested berbasis perahu phinisi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan konseptual. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 565-578.

- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Ghufroon, M. N., & Risnawati. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, F. A. (2023). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Isnaini, L. N., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar muatan PPKn siswa kelas V SDN 1 Pengadang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4453-4467.
- Lubis, L. H. (2019). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa MIN Padang Bulan Labuhanbatu. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 3(2).565–578.
- Nasution, N. (2022). Hakikat gaya belajar auditori dalam pandangan filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255-270
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- Nurhasanah, I. S. Jiwandono, M. A. (2020). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296.
- Lubis, L. H. (2019). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa MIN Padang Bulan Labuhanbatu. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 3(2).565–578.
- Prasadhana, R. L., Riyanto, Y., & Yulianingsih, W. (2023). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34-40.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84.
- Yen Chania, M., Haviz, & Sasmita, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), ISSN: 2085-8019.